

Penguatan informasi tentang pengelolaan KRPL di Kelurahan Krapyakrejo, Pasuruan

Ratna Zulfarosda *

Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

***Korespondensi:** ratnazulfarosda@gmail.com

Abstrak

Kelompok KRPL di Kota Pasuruan biasa ditemui di lokasi pekarangan warga atau di lingkungan kantor kelurahan, salah satunya terdapat di Kelurahan Krapyakrejo. Anggota KRPL telah membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran dan toga. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan wawasan pengelolaan KRPL dan berbagi pengalaman praktek terkait budidaya tanaman. Kegiatan dilakukan dengan meninjau kondisi mitra KRPL, pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi. Tanaman yang dibudidayakan antara lain: cabe rawit, cabe merah, brokoli, tomat, terong, sawi, kangkung, jahe, lengkuas, dan sere. Selain wawasan tentang budidaya tanaman, anggota KRPL diberikan informasi terkait dana bantuan pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan KRPL. Diskusi yang dilakukan antara lain kendala serangan hama penyakit, efek naungan terhadap pertumbuhan tanaman, pemilihan varietas yang cocok dibudidayakan di dataran rendah, penggunaan pestisida organik, serta pembuatan kompos.

Kata Kunci: Budidaya tanaman; Krapyakrejo; Pengelolaan KRPL; Sayuran; Toga

Abstract

The KRPL group (government program of Food Houses Area) in Pasuruan City is usually found in the resident's yards or in the neighborhood of the village office, one of which is in Krapyakrejo Village. KRPL members have cultivated various types of vegetables and toga. This activity was carried out to provide insight into the management of KRPL and share practical experiences related to plant cultivation. The training was carried out by reviewing the conditions of the KRPL, presenting the information which was needed, and continue with discussions. Plants cultivated include pepper, red chilies, broccoli, tomatoes, eggplant, mustard greens, kangkoong, ginger, galangal, and lemongrass. In addition to insight into plant cultivation, KRPL members are given information regarding government funds that can be used for KRPL development. Discussions that were carried out included the pest and pathogen attacks, the effect of shade on plant growth, the selection of suitable varieties for cultivation in the lowlands, organic pesticides, and composting.

Keyword: Cultivation; Household herbal plants; Krapyakrejo; KRPL management; Vegetables

PENDAHULUAN

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk pemberdayaan pekarangan rumah agar menghasilkan sumber pangan keluarga (Purwantini *et al.*, 2012). Kelompok-kelompok KRPL di Kota Pasuruan biasa ditemui di lokasi pekarangan warga atau di lingkungan kantor kelurahan.

Pemberdayaan Kelompok KRPL ini penting dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program budidaya tanaman sehingga dapat secara terus-menerus menghasilkan komoditas pangan yang bermanfaat bagi masyarakat (Tando, 2018). Anggota KRPL perlu memahami pentingnya KRPL itu sendiri serta bantuan pemerintah apa saja yang dapat diperoleh untuk menunjang program KRPL (Wahyudi *et al.*, 2016).

Mitra kegiatan ini yakni KRPL Kelurahan Krapyakrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan. KRPL Kelurahan Krapyakrejo telah membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran dan toga. Kegiatan pemberdayaan ini disampaikan tentang konsep dan nilai penting KRPL serta hal-hal yang dapat dilakukan oleh KRPL untuk mendapatkan dana bantuan dari pemerintah. Diskusi dan tinjau lapang dilakukan untuk memberikan informasi tentang teknik budidaya, perawatan tanaman, cek kesehatan tanaman dengan melakukan pengecekan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, juga dilakukan diskusi tentang pembuatan kompos menggunakan komposter.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan KRPL dan berbagi pengalaman praktek terkait budidaya tanaman sehingga masyarakat dapat memanfaatkan secara mandiri di keluarga masing-masing.

METODE

Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2019 di Balai Kelurahan Krapyakrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan. Kegiatan ini diawali dengan meninjau kondisi mitra KRPL. Kebutuhan mitra yakni penguatan informasi tentang pengelolaan KRPL, maka penulis melakukan pemaparan materi untuk menambah wawasan anggota KRPL Kelurahan Krapyakrejo. Setelah penyampaian materi, dilakukan peninjauan lapang yang dilanjutkan dengan diskusi tentang kendala-kendala dalam menanam tanaman di lokasi KRPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Mitra KRPL Kelurahan Krapyakrejo

Mitra kegiatan ini yakni anggota kelompok KRPL Kelurahan Krapyakrejo dan masyarakat sekitar. Kondisi KRPL tampak rapi dan dirawat dengan baik. Terdapat berbagai macam sayuran yang ditanam di polibag. Jenis sayur yang ditanam antara lain cabe-cabean seperti jenis rawit dan merah, brokoli, tomat, terong, sawi, dan kangkung (Gambar 1). Selain itu, ada tanaman toga seperti jahe, lengkuas, dan sere.

KRPL ini juga memiliki rumah tanam sederhana untuk melakukan pembibitan sayur. Kelompok KRPL memanfaatkan limbah rumah tangga untuk membuat kompos menggunakan komposter yang terbuat dari drum.

Penyampaian Materi

Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan materi dengan topik Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Gambar 2). Pemateri menjelaskan konsep KRPL yakni merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara bersama-sama untuk mengusahakan pekarangannya sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk pemenuhan gizi keluarga (Syam *et al.*, 2018). Tujuan utama KRPL antara lain percepatan diversifikasi pangan dan penguatan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.

Sesi penyampaian materi ini menjelaskan nilai penting KRPL. Program KRPL dapat memenuhi gizi masyarakat dimana masyarakat tidak harus beli jika sumber pangan ditanam di sekitar rumah. Gizi yang cukup dapat berdampak pada pengurangan jumlah anak yang stunting (lambat tumbuh). Program KRPL dapat menunjang segi ekonomi masyarakat karena dapat mengurangi biaya dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dengan pemanenan sayur yang ditanam di KRPL setempat. Ketika produksi hasil panen berlimpah, maka KRPL dapat memberi manfaat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Tyas, 2019).



Gambar 1. Gambaran umum kondisi KRPL Kelurahan Krapyakrejo



Gambar 2. Penyampaian materi tentang KRPL

Program KRPL ini mendapat dukungan dari pemerintah berupa dana bantuan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020). Bantuan tersebut dibagi menjadi 3 kategori yakni:

1) Tahap penumbuhan, diberikan bagi KRPL yang masih dalam proses pertumbuhan di tahun pertama.

Persyaratan:

- a) Jumlah anggota minimal 30 rumah tangga/orang
 - b) Struktur organisasi yang disahkan kepala desa/lurah/pejabat yang berwenang
 - c) Terdaftar pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN)
 - d) Belum pernah mendapat kegiatan KRPL dari dana APBN
 - e) Memiliki rekening bank
 - f) Menyediakan pekarangan (ada surat perjanjian)
 - g) Bersedia menandatangani pakta integritas kegiatan KRPL
- 2) Tahap Pengembangan, diberikan bagi KRPL yang melakukan proses pengembangan di tahun kedua,
- 3) Tahap kemandirian, diberikan kepada KRPL yang sudah pada level mengelola KRPL secara kontinyu dan mandiri.

Pelaksanaan KRPL dan pemanfaatan dana didampingi oleh pendamping kelompok. Laporan pertanggungjawaban kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) di akhir tahun anggaran. Bidang Kegiatan KRPL tidak hanya bertanam, tetapi juga beternak unggas dan ikan. Beberapa media massa meliput berita terkait KRPL diantaranya KRPL dapat menambah penghasilan tambahan dengan membudidayakan sayuran organik.

Peninjauan Lapangan KRPL

Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat melakukan tinjau lapang KRPL Kelurahan Krapyakrejo. Rumah tanam telah dimanfaatkan oleh kelompok KRPL untuk pembibitan (Gambar 3). Di dalam rumah tanam masih terdapat ruang lebih yang belum dimanfaatkan. Artinya, masyarakat dapat mengisi kekosongan ruang tersebut untuk merawat tanaman hias atau untuk memperbanyak jumlah pembibitan sayur. Bibit sayur yang banyak dapat didistribusikan kepada masyarakat sekitar untuk dibudidayakan di rumah atau dapat dijual untuk menambah pendapatan masyarakat. Diskusi tentang pembibitan juga dilakukan yakni bagaimana cara merawat bibit yang sehat sehingga hasil panen optimal.



Gambar 3. Diskusi tentang pembibitan dan pemanfaatan rumah tanam



Gambar 4. Diskusi tentang jarak tanam antar-polibag

Terdapat berbagai macam sayuran yang ditanam di polibag. Jenis sayur yang ditanam antara lain: cabe rawit, cabe merah, brokoli, tomat, terong, sawi, dan kangkung. Selain itu, ada tanaman toga seperti jahe, lengkuas, dan sere. Jarak antar-polibag cukup rapat sekitar 25-30 cm (Gambar 4). Hal ini disampaikan kepada anggota KRPL, jarak yang terlalu rapat dapat menyebabkan kelembaban disekitar

tanaman tinggi sehingga memicu hama dan penyakit (Pradita *et al.*, 2018). Tanaman budidaya yang ditanam terlalu rapat juga bersaing dalam mendapatkan sinar matahari.

Tanaman brokoli yang ditanam di KRPL sudah memasuki fase generatif akan tetapi masih belum membentuk bunga (Gambar 5). Hal ini mungkin disebabkan oleh varietas yang digunakan kurang adaptif di dataran rendah. Penggunaan varietas yang tepat meningkatkan keberhasilan panen. Tanaman terong menunjukkan kondisi yang sangat baik. Begitu juga dengan tanaman toga seperti sere dan jahe.



Gambar 5. Diskusi tentang varietas brokoli dataran rendah



Gambar 6. Diskusi tentang naungan

Diskusi selanjutnya membicarakan tentang naungan (Gambar 6). Lokasi penanaman ada naungan pohon sehingga cahaya tidak menyinari seluruh tanaman di polibag dengan sempurna. Tanaman tomat yang ditanam di KRPL dalam kondisi ternaungi. Tanaman tomat tersebut menunjukkan ciri-ciri ruas antar-batang yang panjang. Biasanya, tanaman tomat yang kurang sinar matahari tumbuh kurus dan daun tipis (Syakur *et al.*, 2017).

Terkait hama penyakit yang paling banyak ditemui di lokasi KRPL ialah kutu daun dan penyakit keriting. Disampaikan kepada masyarakat dan anggota kelompok

KRPL, hama kutu daun merupakan hama utama yang paling sering muncul. Kutu daun sering didapat di bagian bawah daun. Penggunaan pestisida organik sangat disarankan karena mendukung pertanian ramah lingkungan dan aman bagi masyarakat (Baideng, 2016). Namun, jika hama sudah terlalu banyak, dan tidak mampu diatasi menggunakan pestisida organik, maka boleh menggunakan pestisida kimia sintetis sesuai dengan dosis yang tertera di label.

Kelompok KRPL mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos. Pembuatan kompos menggunakan komposter. Dalam hal ini, masyarakat sudah mengetahui bagaimana cara pembuatan kompos. Sampah rumah tangga yang dimasukkan ke dalam komposter telah dicacah terlebih dahulu untuk mempercepat proses dekomposisi (Nur *et al.*, 2016). Pembuatan kompos juga telah menggunakan bakteri pengurai sampah yakni EM4.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan informasi tentang pengelolaan KRPL di Kelurahan Krapyakrejo, Pasuruan dilaksanakan dengan memberikan wawasan KRPL dan diskusi tentang budidaya tanaman dan pembuatan kompos. Peserta kegiatan menjadi lebih paham tentang pengelolaan KRPL, tata cara budidaya tanaman sayur dan pembuatan kompos yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2020). *Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian*. http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Bahan_2020/JUKNIS_P2L_TAHUN_ANGGARAN_2020.pdf
- Baideng, E. L. (2016). Kelompok Tani Tomat Dalam Penerapan Pengendalian Hama Terpadu di Desa Kakaskasen I dan Kakaskasen III untuk Memantapkan Produksi dan Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(1), 34–43.
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Bioaktivator EM4 (*Effective Microorganisms*). *Konversi*, 5(2), 5–12. <https://doi.org/10.20527/k.v5i2.4766>
- Pradita, T. P., Yamika, W. S. D. Y., & Sumarni, T. (2018). Pengaruh Jarak Tanam Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Dan Populasi Oyong (*Luffa acutangula*) Dalam Tumpangsari Terhadap Hasil Tanaman Cabai Rawit. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(1), 1–8.
- Purwantini, T. B., Saptana, S., & Suharyono, S. (2012). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis Dampak dan Antisipasi ke Depan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 239–256. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.239-256>
- Syakur, A., Hadid, A., & Gustiani, D. (2017). Pemanfaatan Naungan Dan Mulsa

- Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.). *J. Agroland*, 24(2), 95–102.
- Syam, D., Saputri, N. A., & Widyastuti, A. (2018). Analisis Added Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani “DEWI SRI” Kota Batu). *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(02), 73–82. <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7041>
- Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara. *AGRODIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 14–22. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/agro/article/view/1281>
- Tyas, D. N. A. (2019). Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 71–87. <https://doi.org/10.33474/jisop.v1i1.2679>
- Wahyudi, B. S., Al-muhdar, M. H. I., Sueb, S., Susilowati, S., & Budiasih, E. (2016). *Analisis Pemahamanprogram Kawasan Rumah Pangan Lestari. 2016* (2011), 511–516.